sawaadul a'zham yaitu al haq dan ahlul haq" (HR. Ibnu Majah 3950, hadits hasan dengan banyaknya jalan kecuali tambahan 'barangsiapa yang menyelisihinya akan terasing di neraka' sebagaimana dikatakan oleh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah, 1331)

Makna As Sawadul A'zham

As sawad artinya sesuatu yang berwarna hitam, dalam bentuk plural. *Al A'zham* artinya besar, agung, banyak. Sehingga as sawaadul a'zham secara bahasa artinya sesuatu yang berwarna hitam dalam jumlah yang sangat banyak. Menggambarkan orang-orang yang sangat banyak karena rambut mereka umumnya hitam.

Dalam terminologi syar'i, kita dapati bahwa *as sawaadul a'zham* itu semakna dengan Al Jama'ah. Imam Ath Thabari menjelaskan: *"…Dan makna Al Jama'ah adalah as sawadul a'zham"* (*Fathul Baari*, 13/37). Juga sebagaimana penjelasan Imam Asy Syathibi yang telah dipaparkan. Maka makna *as sawaadul a'zham* mencakup seluruh makna dari Al Jama'ah.

Dipertegas lagi dengan pemaparan seorang sahabat Nabi, Abu Umamah Al Bahili *radhiallahu 'anhu*, ketika ditanya tentang sawadul a'zham beliau mengisyaratkan bahwa makna as sawadul a'zham adalah orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, atau dengan kata lain, pengikut kebenaran (HR. Ahmad no.19351, sanadnya shahih).

Muhammad bin Aslam Ath Thuusiy (wafat 242H) berkata: "Berpeganglah pada as sawaadul a'zham. Orang-orang bertanya, siapa as sawaadul a'zham itu? Beliau menjawab, ia adalah seorang atau dua orang yang berilmu, yang berpegang teguh pada sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mengikuti jalannya. Bukanlah as sawaadul a'zham itu mayoritas kaum muslimin secara mutlak. Barangsiapa berpegang pada seorang atau dua orang tadi dan mengikutinya, maka ia adalah Al Jama'ah. Dan barangsiapa yang menyelisihi mereka, ia telah menyelisihi ahlul jama'ah" (*Thabaqat Al Kubra Lisy Sya'rani*, 1/54)

Bahkan Ishaq bin Rahawaih, guru dari Imam Al Bukhari, mengatakan: "Jika engkau tanyakan kepada orang-orang bodoh siapa itu as sawadul a'zham, niscaya mereka akan menjawab: mayoritas manusia. Mereka tidak tahu bahwa Al Jama'ah itu adalah orang alim yang berpegang teguh pada sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan jalannya. Barangsiapa yang bersama orang alim tersebut dan mengikutinya, ialah Al Jama'ah, Dan yang menyelisihinya, ia meninggalkan Al Jama'ah" (*Hilyatul Aulia*, 9/238)

Penutup

Dengan demikian, hendaknya setiap muslim bersatu dalam kebenaran, berkumpul dalam petunjuk para ulama yang berpegang teguh pada Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman sahabat Nabi *radhiallahu 'anhu*m tanpa dibatasi oleh sikap fanatik golongan, tidak terbatas oleh keanggotaan ormas, partai atau jama'ah dakwah. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya) : ***"Bersatulah dengan tali Allah dan janganlah berpecah-belah"*** (QS. Al Imran: 103).

Semoga Allah memasukkan kita ke dalam golongan as sawadul a'zham atau menjadikan kita orang-orang yang berpegang teguh kepadanya. Wallahu waliyut taufiq.

Penulis: Yulian Purnama

REDAKSI
Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 10 Tahun 2, September 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

KEBENARAN
TIDAK MEMANDANG JUMLAH

kutipan الحكمة **al hikmah**

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata,

"Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak ia sukai dari pemimpinnya, maka bersabarlah. Karena barangsiapa yang keluar dari Al Jama'ah sejengkal saja lalu mati, ia mati sebagai bangkai Jahiliyah"

HR. Bukhari no.7054,7143, Muslim no.1848, 1849

Tatkala bingung menghadapi perbedaan ideologi dan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat, sebagian kita berpegangan pada prinsip *'ikut saja dengan kebanyakan orang'*. Akibat fatalnya, ajaran agama yang sesuai dengan Qur'an dan Sunnah serta pemahaman yang benar, dianggap salah semata-mata karena tidak diamalkan oleh kebanyakan orang.

Diantara alasan mereka yang berpendapat demikian adalah hadits-hadits tentang golongan yang selamat diistilahkan dengan *Al Jama'ah dan As Sawadul A'zham*. Dan memang sekilas nampak bahwa *Al Jama'ah dan As Sawadul A'zham* berarti sekumpulan orang yang jumlahnya sangat banyak. Namun benarkah demikian maksudnya? Apakah yang ada pada kebanyakan orang itu pasti lebih benar?

Kebenaran Tidak Memandang Jumlah

Sebelum membahas makna *Al Jama'ah dan As Sawadul A'zham*, perlu diketahui bahwa terlalu banyak dalil dari Qur'an dan Sunnah yang memberikan faedah kepada kita bahwa kebenaran tidak memandang jumlah. Kebenaran adalah kebenaran walaupun bersendirian. Kesalahan adalah kesalahan walaupun didukung banyak orang. Bahkan Allah menyatakan bahwa keadaan umum manusia adalah berada dalam kesesatan, kejahilan dan jauh dari iman yang benar: ***"Dan jika***

kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah" (QS. Al An'am: 116).

Allah Ta'ala juga berfirman (yang artinya): ***"Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*** (QS. Yusuf: 40)

Bahkan ada Nabi Allah yang tidak memiliki pengikut, ada yang hanya satu orang, ada pula yang hanya sekelompok orang. Andai yang sedikit itu pasti sesat, apakah mereka tidak memiliki pengikut atau menjadi minoritas karena mengajarkan kesesatan? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Diperlihatkan kepadaku umat manusia seluruhnya. Maka akupun melihat ada Nabi yang memiliki pengikut sekelompok kecil manusia. Dan ada Nabi yang memiliki pengikut dua orang. Ada Nabi yang tidak memiliki pengikut"*** (HR. Bukhari 5705, 5752, Muslim, 220)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda bahwa Islam itu awalnya asing, dan akan kembali menjadi asing kelak. Dan beliau memuji sedikit orang yang masih mengamalkan ajaran Islam ketika itu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***"Islam pada awalnya asing dan akan kembali asing kelak sebagaimana awalnya. Maka pohon tuba di surga bagi orang-orang yang asing"*** (HR. Muslim no.145)

Al Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* (wafat 187 H) berkata: *"Janganlah engkau mengangap buruk jalan-jalan kebenaran karena sedikit orang yang menjalaninya. Dan jangan pula terpedaya oleh banyaknya orang-orang yang binasa"* (Dinukil dari Al Adabusy Syar'iyyah 1/163). Imam An Nawawi *rahimahullah* (wafat 676 H) berkata: *"Seorang manusia hendaknya tidak terpedaya dengan banyaknya orang yang melakukan hal-hal terlarang, yaitu orang-orang yang tidak menjaga adab-adab ini"* (Dinukil dari *Al Adabusy Syar'iyyah* 1/163)

Hadits-Hadits Tentang Al Jama'ah

Untuk memahami makna Al Jama'ah, mari kita simak beberapa hadits yang memuatnya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Ketahuilah sesungguhnya umat sebelum kalian dari Ahli Kitab berpecah belah menjadi 72 golongan, dan umatku ini akan berpecah belah menjadi 73 golongan. 72 golongan di neraka, dan 1 golongan di surga. Merekalah Al Jama'ah" (HR. Abu Daud 4597, dihasankan Al Albani dalam Shahih Abi Daud)

"Berpeganglah pada Al Jama'ah dan tinggalkan kekelompokan. Karena setan itu bersama orang yang bersendirian dan setan akan berada lebih jauh jika orang tersebut berdua. Barangsiapa yang menginginkan bagian tengah surga, maka berpeganglah pada Al Jama'ah. Barangsiapa merasa senang bisa melakukan amal kebajikan dan bersusah hati manakala berbuat maksiat maka itulah seorang mu'min" (HR. Tirmidzi no.2165, ia berkata: "Hasan shahih gharib dengan sanad ini")

"Sepeninggalku akan ada huru-hara yang terjadi terus-menerus. Jika diantara kalian melihat orang yang memecah belah Al Jama'ah atau menginginkan perpecahan dalam urusan umatku bagaimana pun bentuknya, maka perangilah ia. Karena tangan Allah itu berada pada Al Jama'ah. Karena setan itu berlari bersama orang yang hendak memecah belah Al Jama'ah" (HR. As Suyuthi dalam Al Jami' Ash Shaghir 4672, dishahihkan Al Albani dalam Al Jami' Ash Shahih 3621)

"Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak ia sukai dari pemimpinnya, maka bersabarlah. Karena barangsiapa yang keluar dari Al Jama'ah sejengkal saja lalu mati, ia mati sebagai bangkai Jahiliyah" (HR. Bukhari no.7054,7143, Muslim no.1848, 1849)

Makna Al Jama'ah

Secara bahasa, *Al Jama'ah* artinya perkumpulan, lawan dari kekelompokan. Walau terkadang Al Jama'ah juga artinya sebuah kaum dimana orang-orang berkumpul (lihat Majmu' Fatawa Ibni Taimiyah, 3/157). Namun dalam terminologi syar'i, para ulama menjabarkan banyak definisi sesuai dengan banyaknya hadits yang memuat istilah tersebut.

Sahabat Nabi, Abdullah bin Mas'ud *radhiallahu 'anhu*, menafsirkan istilah Al Jama'ah: *"Al Jama'ah adalah siapa saja yang sesuai dengan kebenaran walaupun engkau sendiri"*. Dalam riwayat lain: *"Ketahuilah, sesungguhnya kebanyakan manusia telah keluar dari Al Jama'ah. Dan Al Jama'ah itu adalah yang sesuai dengan ketaatan kepada Allah Ta'ala"* (Dinukil dari *Ighatsatul Lahfan Min Mashayid Asy Syaithan*, 1/70).

Imam Asy Syathibi (wafat 790H) merinci makna-makna dari Al Jama'ah: "Para ulama berbeda pendapat mengenai makna Al Jama'ah yang ada dalam hadits-hadits dalam lima pendapat:

1. As sawadul a'zham dari umat Islam.

   Termasuk dalam makna ini para imam mujtahid, para ulama, serta ahli syariah yang mengamalkan ilmunya. Adapun selain mereka juga dimasukkan dalam makna ini karena diasumsikan hanya mengikuti orang-orang tadi"
2. Para imam mujtahid.

   Dalam makna ini, tidak termasuk orang-orang yang bukan imam mujtahid karena mereka hakikatnya adalah ahli taqlid.
3. Para sahabat nabi saja.

   Makna ini sesuai dengan riwayat dari Nabi yang menafsirkan makna Al Jama'ah, yaitu: "Siapa saja yang berpegang padaku dan para sahabatku"
4. Umat Islam jika bersepakat dalam sebuah perkara (baca: ijma').

   Maka wajib bagi orang-orang yang menyimpang untuk mengikuti mereka.
5. Kaum muslimin yang berkumpul di bawah pemerintahan.

   Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan ummat untuk berpegang pada pemerintahnya dan melarang memecah belah apa yang telah dipersatukan oleh umat sebelumnya.

Imam Asy Syathibi kemudian menyimpulkan: "Kesimpulannya, Al Jama'ah adalah bersatunya umat pada imam yang sesuai dengan Kitabullah dan Sunnah. Dan jelas bahwa persatuan yang tidak sesuai sunnah tidak disebut Al Jama'ah yang disebut dalam hadits-hadits" (*Al I'tisham* 2/260-265, dinukil dari Fatwa Lajnah Ad Daimah 76/276)

Hadits Tentang As Sawadul A'zham

Untuk memahami makna *as sawaadul a'zham*, mari kita simak beberapa hadits yang memuatnya: ***"Sesungguhnya ummatku tidak akan bersatu dalam kesesatan. Maka jika kalian melihat perselisihan, berpeganglah pada as sawaadul a'zham. Barangsiapa yang menyelisihinya akan terasing di neraka"***

Dalam riwayat lain: ***"Sesungguhnya umatku tidak akan bersatu dalam kesesatan. Maka jika kalian melihat perselisihan, berpeganglah pada as***